

UPCYCLE PAKAIAN LAMA BERBAHAN DENIM MENGGUNAKAN TEKNIK *MACRAME* DAN *TAPESTRY* SEBAGAI APLIKASI PADA AKSESORIS *FASHION*

Salsabila Amatullah
Fakultas Industri Kreatif, Program Studi Kriya, Telkom University, Indonesia
salsabilaamatullah99@gmail.com

Abstrak

Upcycling fashion tengah *trend* di kalangan *fashionista*. Konsep busana *upcycling* ini merupakan bentuk perhatian kalangan pecinta mode terhadap banyaknya limbah *fashion* untuk lebih ramah lingkungan. Tujuan dari *upcycle* adalah mengubah barang bekas menjadi barang berguna tanpa melalui proses pengolahan bahan. Jika pada metode *upcycle* biasanya diiringi dengan teknik rekalarat seperti menambah manik-manik, *patchwork*, atau sulam, hal ini menjadi potensi untuk mengembangkan teknik rekarakit seperti teknik *macramé* dan *tapestry*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data melalui Studi literatur melalui jurnal, artikel jurnal, prosiding dan internet, Kemudian melakukan wawancara terhadap pemilik *brand* serupa yaitu *merombak.id* dan wawancara pada Nadia Stephanie penggiat *upcycle*, melakukan observasi terhadap komunitas setali dan *brand* serupa *merombak.id*, melakukan kuisioner pada seratus orang responden mengenai *upcycle*, pakaian bekas yang tersisa di rumah, minat *macramé* dan *tapestry*, terakhir melakukan eksperimen.

Hasil dari penelitian yaitu menghasilkan produk tas yang terbuat dari beberapa pakaian lama berbahan kain denim dengan teknik *macramé* dan *tapestry*. Produk akhir ini diambil menurut kebutuhan banyak orang yang memerlukan produk tas untuk kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci: *Macramé*, *Tapestry*, *Upcycling*, produk *fashion*, Kain Denim.

UPCYCLE OLD CLOTHES MADE OF DENIM USING MACRAME AND TAPESTRY TECHNIQUES AS APPLICATIONS IN FASHION ACCESSORIES

Abstract

Upcycling fashion is a trend among *fashionistas*. The concept of *upcycling* clothing is a form of attention from *fashion* lovers to the large amount of *fashion* waste to be more environmentally friendly. The purpose of *upcycle* is to turn used goods into useful goods without going through the material processing process. If the *upcycle* method usually uses surface techniques such as adding beads, *patchwork*, or embroidery, this has the potential to develop structure techniques such as *macramé* and *tapestry* techniques.

The research method used in this research is qualitative and quantitative. Collecting data through literature from journals, articles, proceedings and the internet, then conducted interviews with owners of *merombak.id* and interviews with Nadia Stephanie, an *upcycle* activist, made observations on the *setali* community and brands similar to *merombak.id*, conducted a questionnaire on one hundred respondents about *upcycles*, old clothes at home, *macramé* and *tapestry* interests, and finally conducted experiments.

The result of the research is to produce a bag product made from several old clothes made of denim fabric with *macramé* and *tapestry* techniques. This final product is taken according to the needs of many people who need bag products for daily activities.

Keywords: *Macramé*, *Tapestry*, *Upcycling*, Fashion Products, Denim Fabric.

I. PENDAHULUAN

Upcycling fashion tengah *trend* di kalangan *fashionista*, (Arlado, 2020). Konsep busana *upcycling* ini dibuat sebagai bentuk kepedulian dari pecinta mode terhadap permasalahan lingkungan, yaitu melimpahnya limbah *fashion*. Industri *fashion* merupakan salah satu penyumbang Limbah tekstil terbesar yang dihasilkan oleh industri mode menyisakan limbah pakaian atau kain yang bisa mencapai 500 miliar dollar pertahun, (Kusuma & Efendi, 2019). Sebagai upaya agar produk pakaian tersebut tidak langsung menjadi sampah yang mencemari lingkungan, maka diperlukan upaya agar masa pakai produk tersebut lebih panjang dengan cara mendaur ulang (*upcycling*) pakaian itu menjadi produk baru yang memiliki nilai yang lebih tinggi, (Githapradana, 2020). Tujuan dari *upcycle* adalah mengubah barang bekas menjadi barang berguna tanpa melalui proses pengolahan bahan, (Putri & Suhartini, 2018). Kebiasaan membuang dan membakar sisa kain membuat semakin banyaknya sampah dan limbah kain yang beredar dan polusi udara yang disebabkan dari asap efek pembakaran kain, (Santoso, dkk, 2017).

Penggunaan produk denim di Indonesia menghasilkan sisa dan bekas kain denim yang seringkali dibuang, ditumpuk dan dibakar. Dilain sisi apabila kain tersebut dimanfaatkan dengan baik, dapat mengurangi limbah dan sampah yang beredar dan sekaligus mendatangkan keuntungan materi bagi pengelolannya, (Santoso, dkk, 2017).

Berdasarkan beberapa projek yang berkaitan dengan *upcycle*, dominasi teknik tekstil yang sering kali diterapkan adalah teknik rekalar dengan spesifikasi penambahan *embllishment* seperti menambah manik-manik, *patch work*, dan sulam. Merujuk pada teknik yang umum telah digunakan, dalam penelitian ini akan fokus meneliti tentang potensi dari teknik rekarakit seperti teknik *macramé* dan *tapestry*. Hasil dari produk *macramé* jika dikembangkan lebih lanjut bisa menghasilkan karya yang unik dan menarik, selain itu dapat menjadi peluang bisnis yang bermanfaat. *Macramé* merupakan karya buatan tangan yang dinilai dapat bersaing di pasaran karena nilai estetikanya tidak kalah dengan produk buatan mesin, (Solihat, 2018).

Teknik *tapestry* banyak digunakan untuk pembuatan gorden, karpet, serta hiasan dinding, (Adystiani, 2012). Sehingga dari pernyataan tersebut, terdapat peluang untuk mengembangkan teknik *tapestry* ini ke dalam produk *upcycle* agar dapat meningkatkan eksistensi dari teknik *tapestry* itu sendiri.

Demikian luaran dari penelitian ini adalah membuat produk *upcycle* berbahan kain denim dengan teknik *macramé* dan *tapestry*. Penelitian akhir ini dilakukan untuk lebih meningkatkan eksistensi dari teknik *tapestry* dan *macramé* pada produk *fashion upcycle* agar teknik ini tidak mengalami kelumpuhan sekaligus membantu mengurangi limbah *fashion* yang menumpuk.

Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu Kualitatif dan Kuantitatif. Identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut., adanya potensi *upcycle* dari pakaian lama menjadi produk *fashion* baru, adanya potensi menerapkan teknik *macramé* dan *tapestry* pada produk *upcycle*. adanya Kebutuhan produk *fashion* seperti jaket, celana dan tas.

Pada penelitian ini, material utama yang dighunakan adalah pakaian bekas berbahan denim dan tali katun. Segmentasi pasar menurut Geografi kepada orang yang tinggal di daerah kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, dll. Menurut Demografi, wanita usia 25-30 tahun, pada usia ini adalah usia sudah memiliki pendapatan stabil dan merupakan usia yang sedang eksploratif, kalangan menengah keatas, Bekerja dengan gaya Informal. *Influencer*, *fashion stylist*, desainer, dll. *Income* >5Jt. Menurut Psikografi, Memiliki selera yang unik atau eksentrik. Memiliki ketertarikan terhadap *upcycle*. Memiliki ketertarikan terhadap *macramé* dan *tapestry*. Berpenampilan eksentrik. *Extrovert/ambivert*

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu Kualitatif dan Kuantitatif. Adapun pengumpulan data yang dilakukan antara lain, Studi literatur melalui jurnal, artikel jurnal,

prosiding dan internet. Wawancara terhadap pemilik *brand* serupa yaitu merombak.id. Observasi terhadap komunitas setali, Diana Rikasari, dan *brand* serupa merombak.id. Melakukan kuisisioner pada seratus orang responden mengenai *upcycle*, kain yang banyak tersisa di rumah, produk *fashion* yang dibutuhkan, kemudian minat pada *macramé* dan *tapestry*. Eksplorasi teknik *macramé* dan *tapestry* menggunakan bahan kain denim bekas.



Gambar 1. Sketsa Produk
Sumber : Dokumen Pribadi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Nadia, seorang penggiat *upcycle* dalam wawancaranya mengatakan, selain sampah plastik, sampah tekstil juga banyak terutama tekstil denim dan sudah sama mengawatirkannya seperti sampah plastik. Adanya keresahan tentang pakaian yang sudah tidak digunakan terlalu banyak akibat dari konsumsi yang berlebihan yang menyebabkan limbah *fashion* menumpuk, *upcycle* menjadi salah satu cara agar dapat meminimalisir limbah yang ada. Selain itu *upcycle* juga dapat menghemat pengeluaran.

Berdasarkan beberapa projek yang berkaitan dengan *upcycle*, dominasi teknik tekstil yang sering kali diterapkan adalah teknik rekalarat dengan spesifikasi penambahan *emblishment* seperti menambah manik-manik, *patch work*, dan sulam. Merujuk pada teknik yang umum telah digunakan, dalam penelitian ini akan fokus meneliti tentang potensi dari teknik rekarakit seperti teknik *macramé* dan *tapestry*. Hasil dari produk *macramé* jika dikembangkan lebih lanjut bisa menghasilkan karya yang unik dan menarik, selain itu dapat menjadi peluang bisnis yang bermanfaat. *Macramé* merupakan karya buatan tangan yang dinilai dapat bersaing di pasaran karena nilai estetikanya tidak kalah dengan produk buatan mesin, (Solihat, 2018).

KONSEP PERANCANGAN

Mengubah merupakan salah satu jenis teknik *upcycle* yang mengolah pakaian lama dan mengubahnya menjadi barang baru atau mengubah fungsi suatu barang menjadi lebih berguna. Teknik *upcycle* yang digabungkan dengan teknik *macramé* dan *tapestry*. Kebutuhan akan barang baru, dapat dipenuhi dengan kegiatan teknik *upcycle*, *macramé* dan *tapestry* tanpa harus mengeluarkan banyak biaya. Pakaian bekas yang sudah tidak terpakai digunting dan difungsikan sebagai benang yang di *tapestry* dan dikombinasikan dengan benang *macrame* lainnya. Produk berupa tas dengan teknik *macramé* dan *tapestry*.

KLASIFIKASI PAKAIAN LAMA

Tabel 1. Klasifikasi Pakaian Lama

No.	Pakaian Lama	Keterangan
1.		Karakter : Sangat Kaku Ukuran : L Warna : Biru Tua Ketebalan : Tebal Tekstur : Sangat Kasar Jenis: Denim A

No.	Pakaian Lama	Keterangan
2.		Karakter : Agak <i>Stretch</i> Ukuran : 33 Warna : Biru Ketebalan :Tebal Tekstur : Tidak terlalu kasar Jenis : Denim B
3.		Karakter : Agak <i>Stretch</i> Ukuran : 33 Warna : Biru Muda Ketebalan :Tebal Tekstur : Tidak terlalu kasar Jenis : Denim B
4.		Karakter : Kaku Ukuran : 29 Warna : Biru Tua Ketebalan : Tipis Tekstur : Lembut Jenis : Denim D
5.		Karakter : Agak <i>Stretch</i> Ukuran : 27 Warna : Biru Ketebalan : Tebal Tekstur : Lembut, Benang tidak mudah memucat. Jenis : Denim C
6.		Karakter : Agak <i>Stretch</i> Ukuran : 33 Warna : Biru Ketebalan : Tebal Tekstur : Lembut Jenis : Denim C
7.		Karakter : Agak <i>Stretch</i> Ukuran : S Warna : Biru Ketebalan : Tebal Tekstur : Lembut Jenis : Denim C

No.	Pakaian Lama	Keterangan
8.		Karakter : Agak <i>Stretch</i> Ukuran : 27 Warna : Biru Ketebalan :Tebal Tekstur : Tidak terlalu kasar Jenis : Denim B
9.		Karakter : Agak <i>Stretch</i> Ukuran : S Warna : Biru Tua Ketebalan : Tidak Terlalu Tebal Tekstur : Lembut, Benang tidak mudah memucat. Jenis : Denim C

Dalam penelitian akhir ini, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan eksplorasi diantaranya,

- a. Mengklasifikasikan kain denim yang didapat.
Pakaian yang didapat di klasifikasikan berdasarkan sifat kain yang halus, ketebalannya, dan ukuran setiap pakaiannya.
- b. Melakukan reka benang yang dibagi menjadi tiga,

REKA BENANG

No	Reka Benang	Keterangan
1.		Kan denim digunting selebar 2 cm, kemudian bagian benang lungsi diambil satu persatu dan membiarkan benang pakan memucat.
2.		Kain denim yang dijahit menjadikan benang tebal dan agak kaku.

3.		Kain denim yang digunting miring (tidak mengikuti arah serat kain) menjadikan benang lebih rapi.
----	---	--

Kesimpulan :

Semua jenis benang dapat dilakukan sebagai *macramé* dan *tapestry* tergantung keinginan dalam ketebalan *macramé* dan *tapestry* itu sendiri.

EKSPLORASI

Eksplorasi bahan terpilih berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada calon konsumen dan juga berkonsultasi dengan ahli. Berikut hasil eksplorasi yang terpilih

Tabel 3.Eksplorasi

No.	Eksplorasi Terpilih
1.	
2.	
3.	

Pertimbangan teknik dan eksplorasi yang digunakan :

a. Teknik pada *tapestry* yang digunakan diantaranya ada teknik *plain*, *soumak*, *knot*, *rya loop*. Teknik *plain* berfungsi untuk menghasilkan penampilan yang sederhana dan

rapi, sedangkan teknik *soumak*, *knot* dan *rya loop* berfungsi sebagai menciptakan sebuah tekstur.

b. Simpul yang digunakan pada *macramé* adalah simpul tunggal dan simpul gordin. Simpul tunggal digunakan karena *macramé* pada umumnya menggunakan simpul ini hingga mudah dikenali oleh banyak orang, sedangkan simpul gordin berfungsi sebagai pembatas dalam melakukan *tapestry* pada *macramé*.

SKETSA PRODUK

Sketsa produk-propduk asesoris *fashion* dipilih berdasarkan bentuk-bentuk yang populer di kalangan calon konsumen



Gambar 2.Sketsa Produk 1
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 3.Sketsa Produk 2
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.Sketsa Produk 3
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5. Sketsa Produk 4
Sumber : Dokumen Pribadi

VISUALISASI PRODUK



Gambar 6. Produk Tas 1
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 7. Produk Tas 2
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 8. Produk Tas 3
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 9. Produk Tas 4
Sumber : Dokumen Pribadi

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan olahan pakaian berbahan denim menggunakan metode *upcycle* dengan teknik *macramé* dan *tapestry* sebagai aplikasi pada produk aksesoris *fashion*. Berdasarkan proses yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan menjadi beberapa poin diantaranya,

1. Cara dalam pengolahan pakaian lama berbahan denim menggunakan metode *upcycle* yaitu menggabungkan beberapa pakaian lama menjadi suatu produk dengan fungsi baru.
2. Penggunaan teknik *macramé* dan *tapestry* membutuhkan waktu pengerjaan yang cukup lama namun sangat efektif untuk memaksimalkan pemanfaatan pakaian lama yang sudah tidak terpakai.
3. Pengaplikasian teknik *macramé* dan *tapestry* sebagai aksen pada produk aksesoris *fashion* tas menghasilkan tampilan dan tekstur yang unik. Pengaplikasian teknik *macramé* dan *tapestry* pada aksesoris *fashion* ini bertujuan untuk dapat meningkatkan eksistensi dari teknik *macramé* dan *tapestry* yang tentunya menjadi produk yang lebih berguna dan meningkatkan kualitas, nilai estetika maupun nilai harga.
4. Pada proses produksi, selain teknik *macramé* dan *tapestry*, digunakannya juga teknik *patchwork* untuk membuat sebuah lembaran kain yang akan digunakan dalam pembuatan aksesoris *fashion* berupa tas. Penggunaan teknik

- patchwork* ini berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan kain sisa yang berukuran dibawah 10cm.
5. Dalam penentuan jenis produk ditentukan berdasarkan hasil kuisioner yang menunjukkan adanya kebutuhan akan produk tas dalam kehidupan sehari-hari, selain itu, dalam wawancara bersama Nadia, mengatakan bahwa dalam pembuatan tas dapat menggunakan kain yang memiliki kondisi baik maupun kurang baik, begitupun hasil observasi yang telah dilakukan terhadap beberapa *brand* dimana tas sering kali menjadi produk akhir yang dibuat dengan metode *macramé*, *tapestry* maupun *upcycle*.
 6. Hasil *macramé* yang menggunakan benang dari kain yang dijahit, cenderung memiliki tebal dan berat yang berbeda. Sehingga perlu dipertimbangkan *macramé* dan *tapestry* mana yang cocok dipasangkan pada sisi tas lainnya agar seimbang.
 7. Saran untuk pelaksanaan penelitian sejenis atau penelitian lanjutan Perlunya mengklasifikasikan jenis kain denim lama berdasarkan berapa lama usia kain bekas yang didapat untuk memastikan kain denim itu masih buat dan tidak mudah hancur agar mudah dalam pengolahannya. Kemudian klasifikasikan berdasarkan serat benang yang mudah mencuat dan kain yang derat benangnya tidak mudah mencuat karena akan mempengaruhi terhadap kerapihan *macramé* dan *tapestry*. Bila semua kain bekas yang didapat memiliki serat kain yang mencuat, lebih baik menggantung kain dengan arah miring (diagonal), agar serat kain tidak mudah mencuat.
- Arlado, (2020). *Upcycling Fashion* Tren Baru Fashionista. Diakses pada 11 Maret, 2021, dari <https://radarmojokerto.jawapos.com/read/2020/12/19/231081/upcycling-fashion-tren-baru-fashionista>
- Githapradana, (2020). PENERAPAN TEKNIK *UPCYCLING* LIMBAH *FASHION* PADA DESAIN TAS MULTIFUNGSI.
- Kusuma, D. (2019). Hindari Limbah Kain, Industri Fesyen Kini Lirik Bahan Ramah Lingkungan. Diakses pada 11 April 2021. Dari <https://www.suara.com/lifestyle/2019/08/16/205738/hindari-limbah-kain-industri-fesyen-kini-lirik-bahan-ramah-lingkungan>
- Putri, R. (2018). *UPCYCLE* BUSANA *CASUAL* SEBAGAI PEMANFAATAN PAKAIAN BEKAS.
- Santoso, & dkk. (2017). D'nims : Peluan Usaha Baru Produk Kreatif Pelengkap Fashion dan Elemen Interior Berbahan Dasar
- Soelistyowati, & Julia. (2020). PEMANFAATAN SISA KAIN PERCA PADA DESAIN *WEARABLE ART* DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *TAPESTRY*. 4.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adystiani. (2012). Diakses pada 08 Juni 2021, dari <https://archive.tabloidbintang.com/gaya-hidup/kesehatan/56808-aplikasi-sulam-tapestry-dalam-rancangan-busana-muslim.html>